

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian dari keterampilan manusia yang paling dasar. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya. Dalam dunia pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi pengantar dalam pendidikan nasional. Berdasarkan kurikulum pendidikan, seperti pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting. Pembelajaran bahasa akan membentuk keterampilan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari berbagai aspeknya, termasuk dalam konteks pembelajaran di sekolah yang melibatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan satu sama lain. Meskipun masing-masing aspek keterampilan tersebut dapat dibedakan, namun tidak dapat dipisahkan, sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat memfokuskan pada salah satu keterampilan, seperti membaca, tanpa mengabaikan aspek lainnya. Membaca sendiri merupakan proses penting yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dari suatu bacaan, dan seiring berkembangnya zaman, membaca menjadi sumber utama dalam mendapatkan ilmu. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai sejak dini karena

melalui kegiatan ini, seseorang dapat mempelajari banyak hal yang berguna dalam kehidupan.

membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses mengubah lambang tulis menjadi bunyi yang dilakukan oleh pembaca bertujuan untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.

Membaca dalam perspektif Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dan mulia. Islam sangat mendorong umatnya untuk membaca sebagai salah satu cara memperoleh ilmu pengetahuan dan meningkatkan keimanan. Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلْكَ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: *"orang - orang yang telah kami berikan kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang - orang yang rugi"*

Surah ini mengajak manusia untuk membaca dengan bacaan yang sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang telah di terangkan. Sehingga tidak ada simpang siur antar informasi. Jelas, kata membaca disini sangat ditekankan agar tidak menjadi orang yang merugi. Membaca dengan sebenar-benarnya tidak hanya sekedar melafalkan, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan isi dari kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga petunjuk yang mengarah pada keimanan dan keselamatan.

Keterampilan membaca memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan salah satu kegiatan untuk menimba ilmu sekaligus membuka alam pikiran manusia. Membaca dapat

membuat siswa memperoleh berbagai informasi, wawasan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan, ketika siswa banyak membaca maka banyak pula informasi yang diperoleh. Membaca dipandang sebagai sebuah kebutuhan mendasar terutama bagi masyarakat akademik, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kualitas manusia pada masa yang akan datang.(Purba et al., 2023)

Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang awal pendidikan. Keterampilan ini mencakup keterampilan mengenali huruf, suku kata, kata, hingga merangkai kalimat sederhana. Keterampilan membaca permulaan sangat penting karena menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan membaca lanjutan. Namun, dalam praktiknya, banyak guru masih menghadapi kendala terkait rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa.

Permasalahan yang telah dilaksanakan oleh penelitian sebelumnya bahwasannya permasalahan yang sering dihadapi oleh guru terkait dengan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu sikap siswa dimana pada saat guru memberikan tugas membaca suatu teks bacaan, beberapa siswa terlihat tidak dapat memfokuskan dirinya untuk membaca melainkan berbicara sendiri dan bergurau dengan temannya. Siswa juga tidak lancar dalam menceritakan kembali isi dari teks yang telah dibaca serta tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. yang jawabannya telah tertera pada teks bacaan yang telah dibacanya. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa yang rendah karena dipengaruhi oleh faktor kurangnya ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. (E. I. Sari et al., 2021)

Selain itu, peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 sekolah dasar merupakan sebuah tantangan yang membutuhkan perhatian khusus. Studi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas 1 mengalami kesulitan dalam membaca, di mana beberapa di antaranya bahkan belum mengenal huruf. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kesulitan adaptasi siswa dengan lingkungan sekolah yang baru dan

kompleksitas membaca permulaan yang tidak mudah dipahami tanpa penggunaan teknik dan metode pengajaran yang efektif (Arianto et al., 2024; Sridarmini et al., 2023)

Keterampilan membaca permulaan merupakan bekal atau kunci keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas rendah yaitu untuk siswa kelas 1 dan 3B sekolah dasar. Dalam hal ini siswa mampu mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Jika siswa kesulitan dalam membaca permulaan maka akan berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain karena membaca permulaan sebagai awal atau dasar siswa untuk menguasai berbagai bidang studi serta keterampilan membaca pada tingkat selanjutnya.

Untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan metode atau media yang tepat. Seorang guru harus mempunyai suatu kreativitas dalam mengubah gaya dan metode belajar untuk menyesuaikan kebutuhan siswa agar mampu menarik minat belajar mereka dengan adanya pembuatan inovasi media pembelajaran (Alfitra et al., 2023; E. P. Sari et al., 2024) dalam konteks penelitian ini untuk mengatasi permasalahan tersebut, media papan tempel dapat menjadi solusi yang diharapkan dapat membantu siswa mengenal huruf dan memahami bacaan sederhana. Media ini memberikan tampilan visual yang menarik dan konkret sehingga memudahkan siswa dalam mengenali bentuk huruf, suku kata, hingga kata dan kalimat.

Penggunaan media papan tempel memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru dan termotivasi untuk belajar membaca. Dengan menyajikan huruf, gambar, dan kata-kata secara visual dan terstruktur, media papan tempel membantu menurunkan tingkat kesulitan siswa dalam membaca permulaan dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, media papan tempel juga tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca permulaan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Dengan adanya interaksi langsung antara

siswa dan media yang digunakan, guru dapat dengan mudah mengamati perkembangan keterampilan membaca siswa secara individual maupun kelompok, serta menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan mereka.

Beberapa penelitian penggunaan media papan tempel dapat meningkatkan beberapa aspek seperti hasil belajar, motivasi belajar, pemahaman siswa sebagai mana penelitian Puja Nur Fadila, berdasarkan hasil pembahasan, penulis mengamati bahwa penerapan media konkret papan tempel telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelumnya hasil belajar siswa tergolong rendah, namun setelah melakukan tindakan hasilnya meningkat secara signifikan. Media ini memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan siswa memperoleh banyak sekali bacaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Terlihat juga ketuntasan hasil belajar meningkat dari pretest ketuntasan hasil belajar 23%, siklus 1 27%, dan pada siklus 2 mencapai 47% sampai siklus 3 mencapai 87%. Diharapkan juga semoga penelitian ini dapat memberikan referensi bagi yang membaca dengan penelitain yang berbeda (Nur Fadila et al., 2024)

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa oleh Silvi hana menunjukkan bahwa penggunaan media papan tempel dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 2 Donorojo tahun ajaran 2022/2023. Penggunaan media papan tempel ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru di sekolah lain sebagai media pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan optimal, hal ini karena siswa lebih tertarik untuk belajar apabila menggunakan media yang menarik.(Hana Fariska et al., 2023)

Berdasarkan hasil beberapa penelitian, penggunaan media papan tempel terbukti efektif digunakan terutama pada jenjang sekolah dasar. Media ini memberikan pengalaman belajar yang konkret dan visual sehingga mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media papan tempel merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Selain meningkatkan hasil belajar, media ini juga mampu membangkitkan motivasi siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hasil-hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi para pendidik dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Maka dari itu, guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses Hal tersebut juga dikatakan oleh Arsyad (2013:15) bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya media pembelajaran, materi yang disampaikan guru menjadi lebih mudah dipahami karena disajikan secara visual, konkret, dan interaktif. Hal ini sangat penting terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami informasi melalui benda nyata atau media visual yang menarik. Media pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk lebih terlibat langsung dalam kegiatan belajar, tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga sebagai pelaku aktif yang dapat mengamati, memanipulasi, dan mengeksplorasi materi. Oleh karena itu, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi awal tentang keterampilan membaca permulaan yang dilakukan peneliti di kelas 3B SDN Cimohong 01 yang telah dilaksanakan dengan pengamatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan membaca permulaan siswa kelas 3B SDN Cimohong 01 masih tergolong rendah meskipun pembelajaran telah menggunakan metode ceramah dan media papan tulis serta guru telah

memberikan contoh membaca yang sesuai dengan lafal dan intonasi yang benar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes membaca nyaring dan membaca pemahaman, di mana sebagian siswa masih belum mampu membaca dengan tepat dan lancar. Selain itu, rendahnya partisipasi siswa saat diminta membaca lantang, serta kurangnya konsentrasi dan kendala dalam pengelolaan kelas oleh guru, turut menjadi faktor penghambat dalam pengembangan keterampilan membaca siswa."Saat guru menerangkan pembelajaran masih banyak anak yang main sendiri terkadang ada yang keluar kelas dengan alasan pergi ke toilet, dan ingin ke ibunya, guru juga belum bisa mengkondisikan kelas karena masih banyak anak yang ramai saat pembelajaran berlangsung.

Media dalam pembelajaran membaca juga belum dimanfaatkan oleh guru. Media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Proses pembelajaran kelas awal memerlukan media untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, karena pada anak usia kelas awal berada dalam tahap operasional konkret. Karakteristik siswa kelas awal mempunyai rentang konsentrasi pendek sehingga membutuhkan dukungan untuk menarik perhatian terhadap yang dipelajarinya. Maka dengan menggunakan media diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan, keterampilan siswa khususnya dalam membaca. Beberapa hal yang dapat membantu dalam pembelajaran membaca yaitu, 1) menggunakan gambar sebagai alat bantu, 2) memberikan pertanyaan - pertanyaan, 3) menunjukkan judul dan menerima judul dan meminta siswa untuk menebaknya dan, 4) kalimat bacaan tidak terlalu panjang agar mudah dimengerti siswa dan tidak membingungkan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan membaca permulaan dan kurangnya kendali kelas, guru disarankan menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif, partisipatif, dan kontekstual. Menurut teori belajar konstruktivistik oleh Piaget dan Vygotsky, siswa akan

lebih mudah memahami materi ketika mereka terlibat langsung dalam proses belajar melalui interaksi sosial dan pengalaman konkret. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa, seperti media papan tempel, kartu kata, atau permainan edukatif berbasis literasi

Masalah tentang rendahnya keterampilan membaca kelas 3 harus diatasi agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal membaca. Peneliti dan guru perlu melakukan tindakan yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan. Salah satunya untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media papan tempel.

Media papan tempel ini harus dikemas sedemikian rupa agar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa, sehingga diperlukan media papan tempel yang menarik, serta melibatkan peran aktif siswa. Maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Media Papan Tempel Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 3B SDN CIMOHONG 01**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu:

1. Keterampilan membaca permulaan siswa kelas 3B SDN Cimohong 01 belum berkembang sebagaimana mestinya.
2. Keaktifan siswa masih belum maksimal, sehingga guru masih memiliki peran yang banyak dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa kurang berkesan sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran belum optimal.
4. Penggunaan media pembelajaran belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang ada masih begitu luas, oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan pertama yaitu keterampilan membaca permulaan di kelas 3B SDN Cimohong 01 yang belum berkembang dengan baik, sehingga diperlukan media yang tepat, dalam hal ini adalah media papan tempel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar batasan masalah yang telah dikemukakan makarumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Penggunaan Media Papan Tempel Terhadap Kelas 3B SDN Cimohong 01 Brebes?
2. Bagaimana Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 3B SDN Cimohong 01 Brebes?
3. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Papan Tempel Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 3B SDN Cimohong 01 Brebes?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media papan tempel terhadap keterampilan membaca permulaan kelas 3B SDN Cimohong 01 sebagai berikut:

1. Penerapan Penggunaan Media Papan Tempel Terhadap Kelas 3B SDN Cimohong 01 Brebes?
2. Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 3B SDN Cimohong 01 Brebes?
3. Pengaruh Penggunaan Media Papan Tempel Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 3B SDN Cimohong 01 Brebes?

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Kepala Sekolah
Sebagai acuan untuk mengambil kebijaksanaan dalam perbaikan proses pembelajaran yang tepat pada masa yang akan datang.
2. Bagi Guru
 - a. Guru dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa
 - b. Guru dapat memberikan strategi pembelajaran baru pada siswa dengan menggunakan media papan tempel.
3. Bagi siswa
Meningkatkan Keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media papan tempel.
4. Bagi Peneliti
Sebagai pengalaman yang dapat diterapkan untuk masa yang akan datang dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajara Bahasa Indonesia.
5. Bagi Peneliti lain
Semoga dapat mendukung dan menginspirasi pada peneliti selanjutnya, dan dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih menarik lagi untuk selanjutnya